

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK SNOWBALL THROWING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI BAHAYA HASAD DI KELAS X MA YASTI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Syalwa Nurdzakia ^{a*)}, Adi Rosadi ^{b)}

^{a)} Institut Madani Nusantara, Sukabumi., Indonesia

^{b)} Sekolah Tinggi Agama Islam Kharisma, Sukabumi, Indonesia

^{*)} e-mail korespondensi: shalwanurdzakia@gmail.com

riwayat artikel : diterima: 06 November 2024; direvisi: 16 November 2024; disetujui: 06 Desember 2024

Abstrak: Pendidikan karakter dalam Islam berperan penting dalam membentuk akhlak siswa, termasuk pemahaman terhadap bahaya *hasad* (iri dengki). Namun, di tingkat Madrasah Aliyah (MA), pemahaman siswa terhadap dampak negatif *hasad* masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang kurang interaktif. Tujuan dari perbaikan ini adalah memperbaiki pemahaman siswa pada materi bahaya *hasad* melalui teknik *Snowball Throwing*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 21 siswa kelas X MA Yasti Cisaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi model pembelajaran kooperatif melalui teknik *Snowball Throwing* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya *hasad*, serta meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar di kelas X MA YASTI pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dibuktikan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar dari 77,62 menjadi 93,81, serta ketuntasan belajar dari 76,19% menjadi 100% pada siklus II. Aktivitas siswa dan guru juga meningkat secara signifikan. Peningkatan aktivitas siswa dan guru juga membuktikan bahwa model *Snowball Throwing* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

Kata Kunci: Pemahaman; *Snowball Throwing*; Hasil; PTK.

THE APPLICATION OF THE SNOWBALL THROWING TECHNIQUE COOPERATIVE LEARNING MODEL IN IMPROVING STUDENTS' UNDERSTANDING OF THE DANGERS OF EVIL IN CLASS X OF MADRASAH ALIYAH YASTI IN THE SUBJECT OF MORAL FAITH

Abstract: Character education in Islam plays an important role in shaping students' morals, including their understanding of the dangers of *hasad* (envy). However, at the Madrasah Aliyah (MA) level, students' understanding of the negative impacts of *hasad* remains low, partly due to less interactive teaching methods. This study aims to improve students' understanding of the dangers of *hasad* through the *Snowball Throwing* technique. This research employs Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through learning outcome tests, observations, and documentation. The subjects of this study were 21 tenth-grade students at MA Yasti Cisaat. The results show that optimizing cooperative learning through the *Snowball Throwing* technique is effective in enhancing students' understanding of *hasad*, as well as increasing engagement and learning outcomes in the *Aqidah Akhlak* subject. This is evidenced by an increase in the average learning score from 77.62 to 93.81 and mastery learning from 76.19% to 100% in the second cycle. Additionally, student and teacher activity levels also improved significantly, proving that the *Snowball Throwing* model can create a more interactive and effective learning environment.

Keywords: Understanding, *Snowball Throwing*, Learning Outcomes, Classroom Action Research

I. PENDAHULUAN

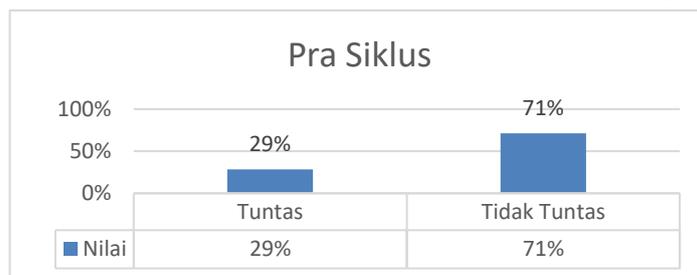
Pendidikan karakter dalam Islam memiliki peran penting dalam membentuk akhlak mulia siswa. Salah satu aspek utama dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah menanamkan kesadaran tentang bahaya sifat tercela, termasuk *hasad* (iri dengki).

Pendidikan yang efektif diharapkan dapat membantu siswa memahami dampak negatif dari sifat hasad dan bagaimana cara menghindarinya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktik pembelajaran, masih banyak siswa yang kurang memahami secara mendalam akibat buruk dari hasad. Sikap iri terhadap teman yang lebih unggul dalam prestasi, sosial, maupun materi sering ditemukan dalam lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap bahaya hasad masih rendah, serta metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya efektif dalam menanamkan pemahaman tersebut.

Beberapa fenomena yang terjadi di kelas X MA menunjukkan adanya masalah ini, seperti kurangnya pemahaman siswa tentang konsep hasad, baik dalam perspektif agama maupun dampaknya dalam kehidupan sosial. Selain itu, indikasi perilaku hasad di antara siswa juga tampak, misalnya adanya rasa tidak suka ketika teman mendapat prestasi lebih baik, serta kecenderungan menjadikan keberhasilan orang lain sebagai bahan ejekan atau sindiran. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak juga menjadi kendala utama, terutama ketika membahas sifat tercela, karena metode yang digunakan kurang menarik dan masih bersifat satu arah, seperti ceramah.

Berdasarkan data hasil ulangan harian siswa kelas X MA pada mata pelajaran Akidah Akhlak, terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa masih sangat rendah. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90,00, sedangkan nilai terendah mencapai 30,00, dengan rata-rata kelas hanya 63,33. Angka ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi, khususnya tentang bahaya hasad, masih kurang optimal. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar hanya mencapai 28,57%, yang berarti dari 21 siswa yang mengikuti ulangan, hanya 6 siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 15 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, baik dari segi konsep maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kriteria ketuntasan klasikal juga menunjukkan bahwa kelas ini belum mencapai standar keberhasilan pembelajaran, yang menegaskan bahwa metode pengajaran yang digunakan belum cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Fenomena ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, metode yang masih didominasi ceramah satu arah, serta minimnya aktivitas diskusi dan refleksi tentang dampak buruk hasad.



Gambar 1 Hasil Evaluasi Siswa

Diagram batang di atas menunjukkan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Grafik ini menggambarkan persentase siswa yang tuntas dan tidak tuntas dalam ulangan harian pada mata pelajaran Akidah Akhlak, khususnya tentang bahaya hasad. Dari diagram, terlihat bahwa hanya 29% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 71% siswa belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Hasil pra siklus ini menjadi dasar perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, seperti Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Snowball Throwing*, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Para pakar pendidikan menyatakan bahwa model pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran moral. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Snowball Throwing*, di mana siswa dapat berinteraksi, saling bertukar informasi, dan menyampaikan pemahaman mereka dengan cara yang lebih menarik dan partisipatif. Teknik *Snowball Throwing* sendiri merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Efektivitas teknik ini lebih unggul dibandingkan metode pembelajaran tradisional, sebagaimana dibuktikan dengan adanya peningkatan skor tes dan hubungan yang kuat antara metode ini dengan hasil belajar siswa (Mashuri et al., 2024).

Rendahnya pemahaman siswa terhadap bahaya hasad dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya metode pembelajaran yang masih kurang interaktif, minimnya diskusi dan refleksi tentang perilaku hasad dalam kehidupan sehari-hari, serta lingkungan sosial yang kurang mendukung dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif menjadi kendala tersendiri dalam meningkatkan pemahaman mereka. Dampak dari permasalahan ini dapat terlihat dalam beberapa gejala di kelas, seperti kurangnya kesadaran siswa untuk menghargai keberhasilan teman, munculnya sikap iri dan dengki dalam interaksi sosial, serta pembelajaran Akidah Akhlak yang terasa membosankan, sehingga siswa kurang berpartisipasi secara aktif.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik agar siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini akan memperbaiki dan mengoptimalkan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA.

Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* telah terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran kooperatif dengan mendorong keterlibatan dan interaksi siswa. Teknik ini tidak hanya membuat proses belajar lebih aktif dan menyenangkan, tetapi juga mendorong partisipasi yang bermakna. Siswa diajak untuk secara kolaboratif mengeksplorasi konsep, berbagi pemahaman, dan membangun pengetahuan secara bersama-sama. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan strategi ini dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran, terutama dalam pendidikan sains Mariani dkk., (2024). Oleh karena itu, penerapannya dalam pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak siswa.

Melalui teknik ini, siswa akan diberikan kesempatan untuk menganalisis dan memahami konsep hasad melalui aktivitas diskusi kelompok yang interaktif, berkolaborasi dengan teman dalam mencari solusi dan berbagi pemahaman tentang cara menghindari sifat hasad, serta mengembangkan sikap kritis dan reflektif terhadap perilaku sehari-hari yang berkaitan dengan hasad. Selain itu, model ini juga diharapkan dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga mereka lebih mudah memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami bahaya hasad secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Snowball Throwing* telah terbukti efektif dalam berbagai disiplin ilmu, sebagaimana yang ditunjukkan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Dalam penelitian Rosidah, (2017), model ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang dibelajarkan dengan model *Snowball Throwing* mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dan mampu mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Selain itu, Firdaus, (2016) menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* juga efektif dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa siswa yang diajar dengan metode ini memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang diajar menggunakan metode ekspositori. Model ini membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan interaksi, dan memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari.

Keunggulan model *Snowball Throwing* juga didukung oleh penelitian Suria Oktaviani et al., (2019), yang menemukan bahwa penerapan teknik ini dengan bantuan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan pendekatan interaktif dan visual, siswa lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi untuk belajar. Dewi Diyantari et al., (2020) juga menemukan hasil serupa, di mana penggunaan *Snowball Throwing* dengan media pop-up book meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Dalam konteks penelitian ini, model *Snowball Throwing* diterapkan dalam memahami bahaya hasad di kelas X MA YASTI. Hasad merupakan salah satu penyakit hati yang dapat berdampak negatif pada kehidupan individu maupun sosial. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai bahaya hasad sangat penting untuk membentuk karakter dan sikap yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mempertimbangkan efektivitas *Snowball Throwing* dalam berbagai penelitian sebelumnya, model ini diyakini mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya hasad. Pendekatan kooperatif dalam model ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam belajar, berpartisipasi dalam diskusi, serta saling bertukar informasi dengan teman sebaya. Selain itu, metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan memperkuat ingatan terhadap materi yang dipelajari.

Novelty penelitian ini terletak pada penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Yasti, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya hasad, yang masih jarang diteliti dibandingkan penerapannya pada mata pelajaran eksakta dan sosial. Penelitian ini menekankan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari serta menilai efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan ketuntasan belajar. Selain itu, pendekatan reflektif diterapkan untuk memperdalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran agama Islam yang lebih interaktif dan efektif. Tujuan utamanya adalah mengukur peningkatan pemahaman siswa kelas X MA Yasti terhadap materi bahaya hasad melalui model pembelajaran ini.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan peserta didik kelas X MA Yasti Cisaat pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto. Kegiatan dimulai dengan pra-penelitian pada 23 Januari hingga penyelesaian siklus kedua, dengan total 21 peserta didik yang terlibat.

Dalam penelitian ini, pembelajaran dirancang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Snowball Throwing*. Guru memanfaatkan media video sebagai alat bantu serta menyusun perangkat pembelajaran, seperti silabus, RPP, lembar observasi, dan angket. Selama pelaksanaan tindakan, guru menyampaikan materi, siswa melakukan refleksi,

serta dilakukan observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan suasana kelas. Observasi ini bertujuan menilai perilaku siswa, keterampilan guru, serta efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan angket. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, sementara observasi mencatat aktivitas peserta didik, keterampilan mengajar guru, serta kondisi pembelajaran di kelas. Selain itu, angket tertutup diberikan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap motivasi belajar, yang dinilai berdasarkan indikator seperti keinginan untuk berhasil, harapan masa depan, dan lingkungan belajar yang mendukung. Data dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif, dengan konversi nilai ke dalam kategori tertentu guna mengevaluasi efektivitas pembelajaran.

Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan pencapaian individu maupun klasikal. Secara individu, siswa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai KKM minimal 75. Sementara itu, keberhasilan klasikal tercapai jika 85% peserta didik memperoleh nilai minimal 75. Hasil refleksi pada setiap siklus digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran yang telah diterapkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

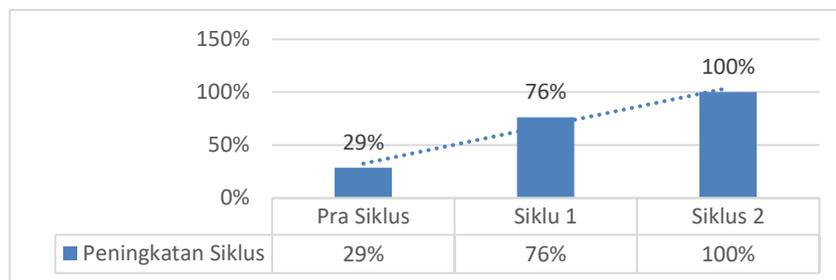
Berdasarkan data pra-siklus, hanya 29% dari total 21 siswa, atau sekitar 6 siswa, yang berhasil mencapai KKM dalam materi “Bahaya Hasad” pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA . Refleksi pengalaman guru menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, siswa kurang memberikan respon yang positif. Selain itu, mereka terlihat kurang fokus dan kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, di mana rata-rata nilai yang diperoleh masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa masih tergolong rendah, mencerminkan adanya kesenjangan antara harapan terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal dengan kenyataan yang terjadi di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan oleh kolaborator 1 dan 2, diperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa selama proses belajar, serta tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I dan II.

Tabel 1 Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

Kolaborator	Siklus 1	Siklus 2
I	70%	85%
II	76%	100%
Rata-rata	77%	93%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I telah mencapai rata-rata nilai sebesar 77%. Pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan hingga mencapai 100%. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan positif dalam aktivitas pembelajaran setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Snowball Throwing* . Peningkatan ini mencerminkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan semakin efektif dalam mendorong partisipasi siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, metode ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendukung pemahaman siswa secara lebih optimal. Untuk melihat gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan tersebut, dapat diperhatikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2 Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

Grafik Peningkatan Siklus menggambarkan perkembangan pencapaian dari tahap Pra Siklus hingga Siklus 2 dengan tren yang meningkat secara signifikan. Pada tahap Pra Siklus, tingkat pencapaian awal hanya sebesar 29%. Setelah dilakukan intervensi atau upaya perbaikan pada Siklus 1, terjadi peningkatan yang cukup tinggi, mencapai 76%. Peningkatan ini menunjukkan adanya dampak positif dari strategi yang diterapkan. Kemudian, pada Siklus 2, pencapaian mencapai 100%, yang berarti seluruh target atau indikator keberhasilan telah terpenuhi.

Peningkatan ini sejalan dengan teori pembelajaran berulang (*iterative learning*) yang dikemukakan oleh Kolb (1984), yang menyatakan bahwa proses pembelajaran akan semakin efektif ketika seseorang mengalami siklus pengalaman, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif. Studi ini juga mendukung pandangan Almeida & Nascimento (2024), yang menekankan bahwa refleksi terhadap pengalaman sebelumnya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus 2 kemungkinan besar berasal dari analisis hasil masa lalu dan penerapan strategi yang lebih baik dalam siklus berikutnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahmi, (2024), yang menunjukkan bahwa keempat tahap pembelajaran pengalaman—pengalaman konkret, refleksi, konsep abstrak, dan eksperimen aktif—berkontribusi pada peningkatan keterlibatan serta pemahaman siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran berulang yang diiringi dengan refleksi dan implementasi strategi yang lebih baik memungkinkan peningkatan hasil yang signifikan dalam setiap siklus pembelajaran.

Sociointeracionismo Vygotsky menekankan bahwa perkembangan individu secara signifikan dipengaruhi oleh interaksi sosial dan dukungan lingkungan, meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui bantuan eksternal dan pematangan pengalaman dari tahap sebelumnya, yang sangat penting untuk aplikasi praktis dalam Pendidikan Profesional dan Teknologi. Selain itu, teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh L. S. Vygotsky, t.t. (1978) juga relevan dalam menjelaskan tren peningkatan ini. Kedua perspektif ini menekankan bahwa perkembangan individu tidak terjadi secara terisolasi, melainkan dalam konteks sosial yang dinamis. Dengan adanya siklus yang lebih lanjut, kemungkinan besar terjadi peningkatan efektivitas dalam proses belajar atau implementasi strategi, baik karena dukungan eksternal maupun pengalaman yang lebih matang dari tahap sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis interaksi sosial dan pengalaman yang terus berkembang akan semakin meningkatkan kualitas pendidikan dan penerapannya dalam berbagai bidang, termasuk dalam Pendidikan Profesional dan Teknologi.

Dari data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa perbaikan strategi atau pendekatan dalam proses pembelajaran atau pelaksanaan suatu program dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil yang dicapai. Peningkatan yang konsisten dari 29% ke 100% menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam setiap siklus telah memberikan hasil yang optimal dan berkontribusi pada pencapaian target yang maksimal.

Model pembelajaran yang diterapkan adalah Model Pembelajaran Kooperatif melalui Teknik *Snowball Throwing* , sehingga observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan berdasarkan kelompok diskusi. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran.

Tabel 2 Data Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan II

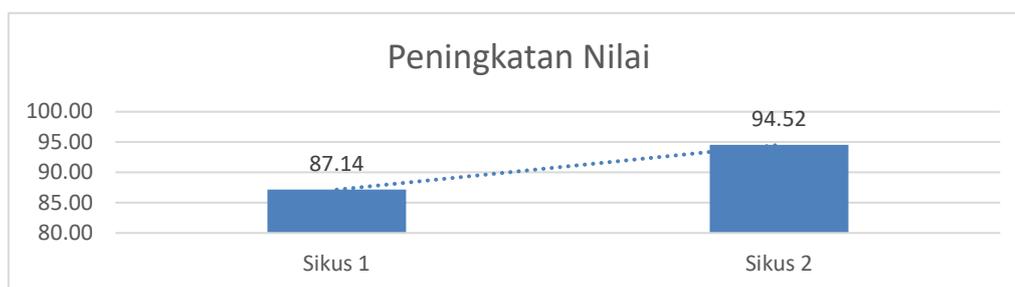
No	Indikator	Siklus 1	Kriteria	Siklus 2	Kriteria
1	Partisipasi Aktif	89,28	Baik	97,61	Sangat Baik
2	Keterlibatan	89,28	Baik	96,42	Sangat Baik
3	Kerjasama	82,14	Baik	95,23	Sangat Baik
4	Inisiatif	100	Sangat Baik	96,42	Sangat Baik
5	Kedisiplinan	75	Cukup	86,90	Sangat Baik
	Rata-Rata	87,14	Baik	94,52	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif melalui Teknik *Snowball Throwing* , terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus 1 ke siklus 2 pada berbagai indikator. Pada indikator Partisipasi Aktif, persentase siswa yang berpartisipasi meningkat dari 89,28% (Baik) pada siklus 1 menjadi 97,61% (Sangat Baik) pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Indikator Keterlibatan juga mengalami peningkatan dari 89,28% (Baik) pada siklus 1 menjadi 96,42% (Sangat Baik) pada siklus 2, yang menunjukkan bahwa siswa semakin terlibat dalam proses diskusi dan interaksi kelompok. Pada indikator Kerjasama, terjadi peningkatan dari 82,14% (Baik) menjadi 95,23% (Sangat Baik) di siklus 2. Ini menunjukkan bahwa teknik *Snowball Throwing* berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

Indikator Inisiatif mengalami sedikit penurunan dari 100% (Sangat Baik) pada siklus 1 menjadi 96,42% (Sangat Baik) pada siklus 2. Meskipun mengalami sedikit penurunan, angka ini masih berada dalam kategori sangat baik, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tetap memiliki inisiatif tinggi dalam pembelajaran. Pada indikator Kedisiplinan, terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari 75% (Cukup) di siklus 1 menjadi 86,90% (Sangat Baik) di siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, rata-rata aktivitas siswa meningkat dari 87,14% (Baik) pada siklus 1 menjadi 94,52% (Sangat Baik) pada siklus 2. Ini membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif melalui Teknik *Snowball Throwing* mampu meningkatkan partisipasi, keterlibatan, kerjasama, inisiatif, dan kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada Siklus I dan II, dapat dilihat melalui diagram histogram berikut.



Gambar 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan tabel di atas, perbaikan dalam proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif melalui Teknik *Snowball Throwing* mendorong siswa untuk lebih aktif, sehingga aktivitas mereka meningkat secara signifikan.

Pra Siklus

Pada tahap pra-siklus, pembelajaran materi Bahaya Hasad di kelas X MA pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Yasti masih menerapkan metode konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab. Metode ini bersifat satu arah, sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Sebagian besar siswa hanya menjadi pendengar pasif tanpa banyak terlibat dalam diskusi atau mengajukan pertanyaan terkait materi. Aktivitas belajar mereka juga kurang optimal, yang terlihat dari rendahnya minat serta motivasi dalam mengikuti pelajaran.

Pada tahap ini, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 63,33, masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah, yaitu 28,57%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi dengan baik. Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan metode pembelajaran agar siswa lebih aktif, termotivasi, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Sebagai upaya perbaikan, diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif melalui Teknik *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Teknik ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami dan mendiskusikan dampak negatif hasad serta cara menghindarinya sesuai ajaran Islam. Melalui interaksi dan kerja sama dalam kelompok, siswa dapat saling bertukar pemahaman, berpikir kritis tentang contoh nyata hasad dalam kehidupan sehari-hari, serta mencari solusi Islami untuk mengatasinya. Selain itu, metode ini menanamkan nilai-nilai akhlak mulia seperti keikhlasan, rasa syukur, dan persaudaraan, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membentuk karakter mereka agar lebih berakhlak sesuai ajaran Islam.

Siklus 1

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan Siklus I, berbagai langkah disusun secara sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan terarah. Langkah pertama yang dilakukan adalah merancang modul sebagai panduan dalam menyampaikan materi serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Modul ini dikembangkan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif melalui Teknik *Snowball Throwing* guna mendorong interaksi aktif antar siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Selanjutnya, disiapkan berbagai instrumen pembelajaran, salah satunya adalah lembar kerja peserta didik yang berfungsi sebagai pedoman dalam menyelesaikan tugas dan aktivitas selama proses belajar. Selain itu, media pembelajaran juga disediakan untuk mempermudah penyampaian materi serta meningkatkan keterlibatan siswa. Media ini dirancang agar siswa lebih aktif dalam berpartisipasi, terutama dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab yang menjadi bagian dari penerapan Teknik *Snowball Throwing*.

Di samping itu, lembar observasi disusun sebagai alat pemantau aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Instrumen ini memiliki peran penting dalam mengevaluasi partisipasi siswa serta mengukur efektivitas penerapan Teknik *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan proses pembelajaran pada Siklus I dapat berjalan dengan baik, menciptakan suasana belajar yang interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

b. Pelaksanaan

Pada Siklus I, pembelajaran tentang Materi Bahaya Hasad di kelas X pada 6 Februari 2025 menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Snowball Throwing*. Proses pembelajaran ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada tahap awal, guru membuka pembelajaran dengan doa, melakukan absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan apersepsi untuk menghubungkan materi dengan pengalaman siswa.

Pada tahap inti, Teknik *Snowball Throwing* diterapkan dengan cara menyajikan materi secara bertahap kepada siswa. Setelah memahami materi, siswa diminta menuliskan pertanyaan terkait yang kemudian dilemparkan secara acak kepada teman sekelas untuk dijawab. Metode ini bertujuan untuk mendorong interaksi aktif antar siswa serta memperdalam pemahaman

mereka tentang bahaya hasad. Setelah itu, dilakukan diskusi kelompok dan presentasi hasil sebagai bentuk klarifikasi dan pematapan konsep mengenai dampak negatif hasad dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap penutup, guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi untuk merangkum inti pembelajaran serta menekankan pentingnya menjauhi sikap hasad dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan metode ini, diharapkan pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, serta mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara optimal.

c. *Observasi Hasil Belajar*

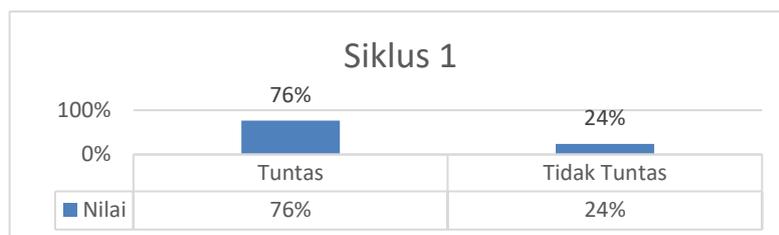
Penilaian hasil belajar pada Siklus I mencakup seluruh siswa kelas X MA Yasti yang berjumlah 21 siswa. Berdasarkan evaluasi yang telah dilaksanakan, diperoleh data nilai yang menunjukkan tingkat pencapaian belajar siswa setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Snowball Throwing*. Data ini berfungsi sebagai indikator awal dalam menilai efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, hasil penilaian ini juga menjadi dasar dalam merancang strategi perbaikan untuk siklus pembelajaran berikutnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Dari pelaksanaan penilaian siklus I diperoleh Nilai sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Penilaian Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Responden 1	80	Lulus
2	Responden 2	90	Lulus
3	Responden 3	80	Lulus
4	Responden 4	80	Lulus
5	Responden 5	80	Lulus
6	Responden 6	80	Lulus
7	Responden 7	80	Lulus
8	Responden 8	80	Lulus
9	Responden 9	80	Lulus
10	Responden 10	90	Lulus
11	Responden 11	80	Lulus
12	Responden 12	70	Tidak Lulus
13	Responden 13	60	Tidak Lulus
14	Responden 14	85	Lulus
15	Responden 15	60	Tidak Lulus
16	Responden 16	85	Lulus
17	Responden 17	80	Lulus
18	Responden 18	60	Tidak Lulus
19	Responden 19	80	Lulus
20	Responden 20	80	Lulus
21	Responden 21	70	Tidak Lulus
Tertinggi		90,00	
Terendah		60,00	
Rata-Rata		77,62	
Ketuntasan		76,19%	
Jumlah Tuntas		16	
Jumlah Tidak Tuntas		5	
Kriteria Ketuntasan Klasikal		Belum Tercapai	

Pada Siklus I, pembelajaran materi *Bahaya Hasad* di kelas X MA Yasti menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Snowball Throwing*. Setelah proses pembelajaran berlangsung, dilakukan evaluasi hasil belajar untuk mengukur efektivitas metode yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dari total 21 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 16 siswa dinyatakan lulus, sedangkan 5 siswa belum mencapai ketuntasan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, sementara nilai terendah adalah 60, dengan rata-rata kelas sebesar 77,62. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 76,19%, yang berarti kriteria ketuntasan klasikal belum terpenuhi. Meskipun metode *Snowball Throwing* telah membantu sebagian besar siswa dalam memahami materi, masih diperlukan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siklus berikutnya. Perbaikan akan difokuskan pada peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai *Bahaya Hasad*, sehingga seluruh siswa dapat mencapai ketuntasan belajar secara optimal. Adapun Nilai ketuntasan hasil belajar disajikan oleh peneliti dalam gambar berikut:



Gambar 4 Hasil Ketuntasan Belajar Siklus 1

Gambar di atas menampilkan hasil ketuntasan belajar siswa pada Siklus I setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Snowball Throwing* dalam materi *Bahaya Hasad*. Grafik menunjukkan bahwa sebanyak 76% siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 24% siswa masih belum mencapai standar yang ditetapkan. Persentase ketuntasan yang belum mencapai 100% mengindikasikan perlunya perbaikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Penelitian tindakan kelas (PTK) pada Siklus I mengungkap bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Snowball Throwing* dalam pembelajaran *Bahaya Hasad* belum sepenuhnya mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dari total 21 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 16 siswa (76%) berhasil mencapai ketuntasan, sementara 5 siswa (24%) masih belum memenuhi standar yang ditetapkan. Nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 90, sedangkan nilai terendah berada pada angka 60, dengan rata-rata kelas sebesar 77,62. Meskipun sebagian besar siswa telah memahami materi dengan baik, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Salah satu hambatan yang ditemukan adalah kurangnya partisipasi aktif beberapa siswa dalam proses diskusi dan sesi tanya jawab menggunakan Teknik *Snowball Throwing*. Beberapa siswa tampak ragu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan jawaban mereka, yang berdampak pada pemahaman yang belum optimal. Selain itu, kurangnya fokus saat menerima materi juga menjadi faktor yang menghambat pemahaman sebagian siswa, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan hasil evaluasi, 24% siswa masih belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada siklus berikutnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa langkah perbaikan telah dirancang untuk diterapkan pada Siklus II. Salah satunya adalah meningkatkan interaksi siswa dengan memberikan bimbingan lebih intensif kepada mereka yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, Teknik *Snowball Throwing* akan dioptimalkan dengan memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan bertanya dan menjawab secara bergantian, serta memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif berpartisipasi agar lebih termotivasi. Pemanfaatan media pembelajaran yang lebih menarik juga akan diterapkan guna meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan hasil belajar pada Siklus II mengalami peningkatan, semakin banyak siswa yang mencapai ketuntasan, serta pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi seluruh peserta didik.

Siklus 2

a. Perencanaan

Pada Siklus II, peneliti merancang strategi pembelajaran yang lebih optimal dalam materi *Bahaya Hasad* untuk kelas X MA Yasti dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif melalui Teknik *Snowball Throwing*. Langkah awal dalam perencanaan ini adalah menganalisis materi yang akan diajarkan serta menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Peneliti juga menyusun modul pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam.

Sebagai bagian dari persiapan, peneliti menyiapkan berbagai media pembelajaran yang lebih variatif agar dapat menarik perhatian siswa dan menjaga fokus mereka selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga merancang pertanyaan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep *Bahaya Hasad*. Teknik *Snowball Throwing* akan dioptimalkan dengan memastikan setiap siswa aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian.

Untuk meningkatkan interaksi siswa, guru akan memberikan bimbingan lebih intensif kepada mereka yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, sistem apresiasi akan diterapkan untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran. Lembar observasi juga disiapkan untuk memantau keterlibatan siswa dalam diskusi serta menilai pemahaman mereka melalui evaluasi dan refleksi.

Dengan persiapan ini, diharapkan pembelajaran pada Siklus II dapat berjalan lebih efektif, meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi, serta membantu mereka mencapai ketuntasan belajar secara optimal.

b. Pelaksanaan

Pada tanggal 13 Februari 2025, dalam pelaksanaan Siklus II pembelajaran materi *Bahaya Hasad* di kelas X MA Yasti, diterapkan langkah-langkah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif melalui Teknik

Snowball Throwing . Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru yang memberikan salam, memimpin doa, serta melakukan absensi siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang diharapkan dapat dicapai. Sebelum memasuki inti materi, guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan contoh kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sikap hasad agar siswa dapat memahami keterkaitan materi dengan pengalaman mereka.

Pada tahap inti, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap anggota kelompok diberikan selembar kertas yang akan digunakan dalam penerapan Teknik *Snowball Throwing* . Guru menyampaikan materi mengenai *Bahaya Hasad*, termasuk dampak negatifnya terhadap individu maupun lingkungan. Setelah penyampaian materi, setiap siswa menuliskan satu pertanyaan terkait pembelajaran di atas kertas, lalu menggulungnya menyerupai bola salju (*snowball*) dan melemparkannya ke siswa lain dalam kelompok yang berbeda. Siswa yang menerima *snowball* kemudian bertugas membaca dan menjawab pertanyaan yang tertulis di dalamnya.

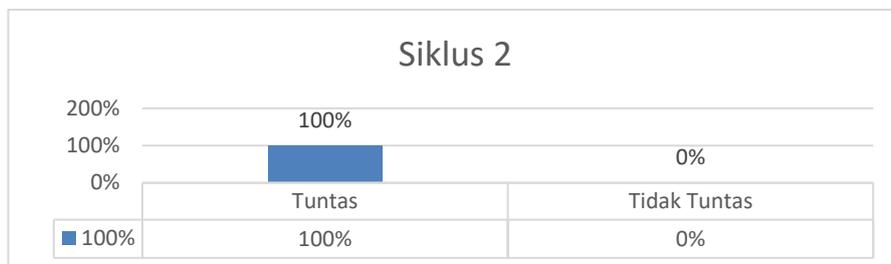
Agar siswa tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran, guru menyisipkan sesi *ice breaking* yang bersifat edukatif dan menghibur. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok, di mana siswa membahas jawaban yang telah diberikan serta mencatat poin-poin penting terkait materi. Setiap kelompok kemudian menunjuk perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Selama proses presentasi, guru memberikan tanggapan, klarifikasi, dan tambahan wawasan guna memperdalam pemahaman siswa. Sebagai bentuk apresiasi, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik.

Pada tahap penutup, siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur pemahaman mereka terhadap *Bahaya Hasad* serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, guru bersama siswa menyimpulkan kembali pembelajaran yang telah berlangsung agar konsep yang telah dipelajari semakin jelas. Sebelum menutup kegiatan, guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka menghindari sikap hasad dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pun diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Untuk lebih detail, dapat diperhatikan pada gambar berikut.

Tabel 4 Hasil Penilaian Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Responden 1	90	Lulus
2	Responden 2	90	Lulus
3	Responden 3	100	Lulus
4	Responden 4	90	Lulus
5	Responden 5	90	Lulus
6	Responden 6	90	Lulus
7	Responden 7	100	Lulus
8	Responden 8	90	Lulus
9	Responden 9	100	Lulus
10	Responden 10	90	Lulus
11	Responden 11	90	Lulus
12	Responden 12	100	Lulus
13	Responden 13	100	Lulus
14	Responden 14	100	Lulus
15	Responden 15	90	Lulus
16	Responden 16	100	Lulus
17	Responden 17	90	Lulus
18	Responden 18	100	Lulus
19	Responden 19	80	Lulus
20	Responden 20	100	Lulus
21	Responden 21	90	Lulus
	Tertinggi	100,00	
	Terendah	80,00	
	Rata-Rata	93,81	
	Ketuntasan	100,00%	
	Jumlah Tuntas	21	
	Jumlah Tidak Tuntas	0	
	Kriteria Ketuntasan Klasikal	Tercapai	

Berdasarkan data hasil evaluasi pada tabel di atas, seluruh siswa (21 responden) berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan 100%. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 80, dengan rata-rata kelas sebesar 93,81. Tidak ada siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran ini, sehingga kriteria ketuntasan klasikal dinyatakan tercapai. Hasil ini menunjukkan bahwa optimalisasi model pembelajaran kooperatif melalui teknik *Snowball Throwing* telah memberikan hasil yang optimal dalam menanamkan kesadaran siswa terhadap materi Bahaya Hasad. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun nilai ketuntasan yaitu peneliti tampilkan pada gambar sebagai berikut:



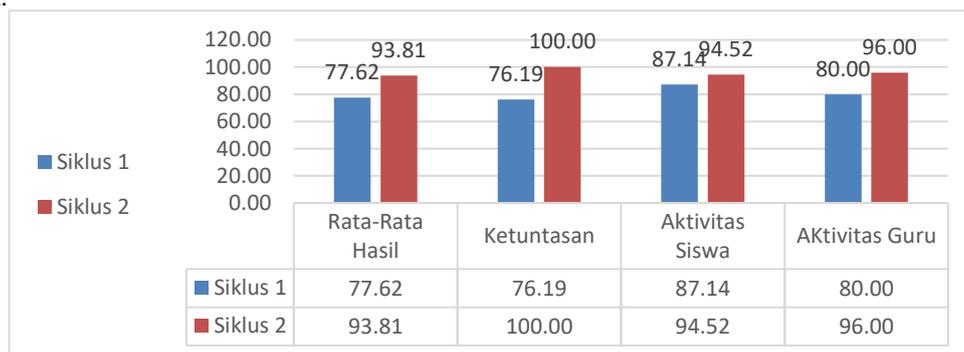
Gambar 5 Hasil Ketuntasan Belajar Siklus 2

Grafik di atas menunjukkan hasil evaluasi pembelajaran pada Siklus 2, di mana seluruh siswa (100%) mencapai ketuntasan belajar, sementara tidak ada siswa yang tidak tuntas (0%). Hasil ini mengindikasikan bahwa optimalisasi model pembelajaran kooperatif melalui teknik *Snowball Throwing* berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahaya Hasad. Ketuntasan klasikal telah tercapai sepenuhnya, mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

c. Refleksi

Pada Siklus 2, penerapan model pembelajaran kooperatif melalui teknik *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Akidah Akhlak telah menunjukkan hasil yang optimal. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek utama, yaitu rata-rata hasil belajar siswa, ketuntasan, aktivitas siswa, dan aktivitas guru. Jika dibandingkan dengan Siklus 1, rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 77,62 menjadi 93,81, yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Bahaya Hasad. Tingkat ketuntasan siswa juga mengalami lonjakan dari 76,19% pada Siklus 1 menjadi 100% pada Siklus 2, menandakan bahwa seluruh siswa telah mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan.

Selain itu, aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat dari 87,14% menjadi 94,52%, sedangkan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran juga mengalami kenaikan dari 80% menjadi 96%. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif. Untuk memahami peningkatan hasil penelitian yang terjadi pada Siklus I dan II, telah dibuat rekapitulasi hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 6 Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I Dan II

Grafik di atas menunjukkan peningkatan hasil penelitian antara Siklus I dan Siklus II. Rata-rata hasil belajar meningkat dari 77,62 pada Siklus I menjadi 93,81 pada Siklus II. Tingkat ketuntasan yang sebelumnya 76,19% pada Siklus I meningkat menjadi 100% pada Siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami kenaikan dari 87,14% menjadi 94,52%, sementara aktivitas guru meningkat dari 80% menjadi 96%. Data ini mengindikasikan bahwa metode yang diterapkan dalam pembelajaran berhasil meningkatkan efektivitas belajar siswa.

Peningkatan hasil ini membuktikan bahwa model *Snowball Throwing* tidak hanya mendorong pemahaman siswa secara lebih mendalam, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif dalam diskusi serta kemampuan berpikir kritis mereka. Menurut

Lie, (2004), model pembelajaran kooperatif seperti *Snowball Throwing* mampu meningkatkan interaksi sosial siswa dan membangun keterampilan berpikir kritis melalui diskusi kelompok yang efektif. Selain itu, Slavin, (2010) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas akademik, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Keberhasilan Siklus 2 menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan telah berjalan optimal dan memenuhi indikator keberhasilan, sehingga siklus penelitian ini dinyatakan selesai. Trianto, (2011) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis kooperatif dapat diukur dari peningkatan partisipasi siswa, pemahaman konsep yang lebih baik, serta pencapaian ketuntasan belajar yang tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

Meskipun model *Snowball Throwing* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa di kelas X MA YASTI, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Salah satu kendala utama adalah adanya siswa yang kurang aktif dalam diskusi, sehingga mereka cenderung hanya menerima informasi dari teman tanpa benar-benar memahami konsepnya Arends, (2008). Selain itu, model ini juga dapat menimbulkan ketergantungan pada teman yang lebih aktif, di mana beberapa siswa hanya mengandalkan pemahaman kelompok tanpa berusaha memahami materi secara mandiri Slavin, (2010). Kesulitan dalam menguasai materi sebelum sesi diskusi juga menyebabkan pemahaman yang tidak merata di antara siswa Nurhadi, (2003). Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan untuk mengatasi kendala ini, seperti bimbingan lebih intensif bagi siswa yang kurang aktif, penerapan sistem rotasi peran dalam diskusi, alokasi waktu yang lebih terstruktur, serta penyediaan bahan ajar atau sumber referensi sebelum pembelajaran berlangsung. Dengan upaya perbaikan yang berkelanjutan, model *Snowball Throwing* dapat semakin optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif *Snowball Throw* (SBT) telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, pemikiran kritis, dan keterampilan sosial siswa di berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini memberikan dampak positif yang signifikan, misalnya dalam pembelajaran di sekolah dasar, di mana penerapannya meningkatkan skor pretest dan posttest dari 60,25 menjadi 85,60 (Nainggolan et al., 2024). Selain itu, model ini juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman budaya dengan capaian hasil belajar hingga 95,8% (Suhendra & Wahyuningtyas, 2024). Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), *Snowball Throw* mampu meningkatkan pemahaman moral dan nilai agama secara signifikan dibandingkan dengan metode tradisional (Mashuri et al., 2024; Rohmah, 2024). Hasil serupa ditemukan dalam pengajaran Aqidah Akhlak di mana model ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Khotimah & Nurhasanah, 2024)

Keberhasilan *Snowball Throw* juga terlihat dalam bidang sains dan matematika. Dalam pembelajaran sains, model ini lebih efektif dibandingkan metode Jigsaw, khususnya dalam topik sirkulasi darah manusia (Kurniawan et al., 2024). Dalam matematika, siswa yang menggunakan metode ini menunjukkan peningkatan keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik dibandingkan mereka yang menerima instruksi langsung (Faoziyah, 2023). Selain itu, dalam pembelajaran bahasa Inggris, model ini meningkatkan perolehan kosakata siswa, terutama ketika dikombinasikan dengan media digital seperti YouTube, dengan 98% siswa mencapai kriteria pembelajaran yang ditetapkan (Tasaufi et al., 2024). Model ini juga membantu siswa memahami teks recount dengan lebih baik di sekolah menengah pertama (Iswati & Ridha, 2023).

Selain berkontribusi terhadap hasil akademik, *Snowball Throw* juga terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan sosial siswa. Studi menunjukkan bahwa metode ini mendorong diskusi aktif dan pemecahan masalah, sehingga secara signifikan meningkatkan kemampuan analisis siswa kelas lima (Hartini et al., 2024; Khotimah & Nurhasanah, 2024). Model ini juga diterapkan di tingkat SMP dan terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran IPS dan matematika (Suhendra & Wahyuningtyas, 2024; Faoziyah, 2023). Di sisi lain, keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama dan komunikasi, juga mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini (Hartini et al., 2024; Rohmah, 2024).

Ketika dibandingkan dengan model pembelajaran lain seperti Jigsaw, *Snowball Throw* menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam beberapa konteks, terutama dalam meningkatkan pemahaman materi sains (Kurniawan et al., 2024). Selain itu, dalam pembelajaran matematika, model ini lebih unggul dibandingkan metode instruksi langsung dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa (Faoziyah, 2023). *Snowball Throw* juga telah diterapkan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga menengah atas, dengan hasil yang konsisten dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa (Nainggolan et al., 2024; Pertiwi & Fitriyani, 2023; Iroh & Rochmawati, 2023; Ofri daningsih et al., 2023).

Meskipun terbukti efektif, penerapan *Snowball Throw* juga memiliki tantangan, seperti perlunya persiapan yang matang dalam menyusun pertanyaan dan mengelola dinamika kelompok (Rohmah, 2024; Khotimah & Nurhasanah, 2024). Model ini juga lebih sesuai untuk mata pelajaran yang memerlukan interaksi dan pemecahan masalah daripada yang bersifat hafalan atau prosedural (Kurniawan et al., 2024; Faoziyah, 2023). Ke depan, penelitian dapat mengeksplorasi penerapan metode ini dalam pembelajaran online (Mariam et al., 2024b), integrasi dengan strategi pembelajaran lain seperti tutor sebaya (Suhendra & Wahyuningtyas, 2024), serta penggunaannya dalam pendidikan inklusif untuk siswa berkebutuhan khusus (Khotimah & Nurhasanah, 2024). Dengan temuan yang positif ini, *Snowball Throw* menjadi salah satu model pembelajaran kooperatif yang efektif dan berpotensi dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

IV. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi model pembelajaran kooperatif melalui teknik *Snowball Throwing* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya hasad, serta meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar di kelas X MA YASTI pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dibuktikan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar dari 77,62 menjadi 93,81, serta ketuntasan belajar dari 76,19% menjadi 100% pada siklus II. Aktivitas siswa dan guru juga meningkat secara signifikan.

V. REFERENSI

- Almeida, L. G. D., & Nascimento, L. F. C. (2024). The approach to experiential learning by David Kolb and its influence on the development of professional competencies in leadership. *CONTRIBUCIONES A LAS CIENCIAS SOCIALES*, 17(10), e12179. <https://doi.org/10.55905/revconv.17n.10-474>
- Arends, A., R. I. (2008). *Learning to teach (7th ed.)*. McGraw-Hill.
- Dewi Diyantari, I. A. K., Ngurah Wiyasa, I. K., & Surya Manuaba, I. B. (2020). Model Snowball Throwing Berbantuan Media Pop Up Book Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 9–21. <https://doi.org/10.23887/jppg.v3i1.26973>
- Faoziyah, N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 963–971. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1725>
- Firdaus, A. M. (2016). Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 9(1), 61. <https://doi.org/10.20414/betajtm.v9i1.1>
- Hartini, S. H. A., Naâ€™im, M., & Alfansi, R. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dengan media kontekstual terhadap keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa kelas v pada pembelajaran ips. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(2), 750–764. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i2.3768>
- Iroh, T. N., & Rochmawati, N. W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Dasar – Dasar Program Keahlian Akuntansi Di Smk Pgri 2 Tuban Tahun Pelajaran 2022/2023. *Prosiding SNasPPM*, 8(1), 714–720. <https://doi.org/10.55719/SNasPPM.2023.8.1.714--720>
- Iswati, H., & Ridha, D. C. (2023). Snowball Throwing Technique In Teaching Recount To Help Students' Reading Comprehension In Junior High School. *Wiralodra English Journal*, 7(2), 99–112. <https://doi.org/10.31943/wej.v7i2.233>
- Khotimah, K., & Nurhasanah, M. (2024). Application of the Snowball Throwing Method to Enhance the Critical Thinking of 5th Grade Students in The Learning of Akidah Akhlak at MI PSM Gedoro. *EDUCAN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 8(1), 86–97. <https://doi.org/10.21111/educan.v8i1.11436>
- Kurniawan, F. H., Bintartik, L., & Surayanah, S. (2024). Membandingkan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 187. <https://doi.org/10.30659/pendas.11.2.187-203>
- L. S. Vygotsky,. (n.d.). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press. Harvard University Press.
- Lie. (2004). *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Grasindo.
- Mariam, S., Sapriati, A., & Suroyo, S. (2024a). Snowball throwing learning strategy and learning motivation: Keys to success in improving science learning outcomes for high class students. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 7(1), 17–25. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v7i1.10103>
- Mariam, S., Sapriati, A., & Suroyo, S. (2024b). Snowball throwing learning strategy and learning motivation: Keys to success in improving science learning outcomes for high class students. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 7(1), 17–25. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v7i1.10103>
- Mashuri, I., Fauzi, A., & Mufidah, L. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 5(2), 211–224. <https://doi.org/10.59689/incare.v5i2.998>

- Nainggolan, R. E., Thesalonika, E., & Simanjuntak, M. M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 202–211. <https://doi.org/10.56855/intel.v3i4.1205>
- Nurhadi. (2003). *Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning—CTL)*. Depdiknas.
- Ofridaningsih, O., Sumartono, S., & Mokh. Anang, H. (2023). The Effectiveness Of Snowball Throwing Cooperative Learning Model On Students' Mathematics Learning Outcomes. *Journal of Education Technology and Inovation*, 6(1), 17–23. <https://doi.org/10.31537/jeti.v6i1.1102>
- Pertiwi, T. N., & Fitriyani, F. (2023). The Effect of Application of The Snowball Throwing Learning Model in Increasing Students' Learning Outcomes in Class IV Elementary School PPKN Subjects. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 176–187. <https://doi.org/10.51178/jsr.v4i2.1518>
- Rahmi, W. (2024). Analytical Study of Experiential Learning: Experiential Learning Theory in Learning Activities. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 115–126. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1113>
- Rohmah, Z. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 07 Blimbing. *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, 7(2), 92–105. <https://doi.org/10.62750/staika.v7i2.111>
- Rosidah, A. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ips. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.593>
- Slavin, S. (2010). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Allyn & Bacon.
- Suhendra, D., & Wahyuningtyas, N. (2024). Penerapan Tutor Sebaya dan Model Snowball Throwing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 263–272. <https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p263-272>
- Suria Oktaviani, M. D., Suwatra, I. W., & Murda, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 89. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17662>
- Tasaufi, B. N., Herwiana, S., & Novitasari, N. F. (2024). Creating Joyful Learning Through Snowball Throwing to Enhance Primary Students' Vocabulary. *SALEE: Study of Applied Linguistics and English Education*, 5(1), 244–257. <https://doi.org/10.35961/salee.v5i1.874>
- Trianto. (2011). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.